

**PENGARUH KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL GURU DALAM PEMBELAJARAN
SECARA *ONLINE* TERHADAP KEMAMPUAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
DISIPLIN SISWA**

DI SMK DAARUT TAUHIID *BOARDING SCHOOL* BANDUNG

**THE INFLUENCE OF TEACHER INSTRUCTIONAL COMMUNICATOAN IN ONLINE
LEARNING ON ABILLITY IN THE FORMING OF DISCIPLINE CHARACTER FOR
STUDENTS**

AT SMK DAARUT TAUHIID *BOARDING SCHOOL* BANDUNG

Nakula krislanda¹, Maulana Rezi Ramdhana²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

nakulakrislanda@student.telkomuniversity.ac.id¹, maulanareziramadhan@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi instruksional guru dalam pembelajaran *online* terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X1 SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung dengan jumlah responden 51 siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis deskriptif dan olah data menggunakan aplikasi *Jeffreys's Amazing Statistics Program 0.14 (JASP)*. Berdasarkan hasil penelitian dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa komunikasi instruksional secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik dengan memperoleh skor sebesar 82,90% dan variabel Karakter disiplin secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik dengan memperoleh skor sebesar 82,18%. Sehingga semakin tinggi tingkat komunikasi instruksional yang diterapkan guru kepada siswa, maka siswa akan dapat lebih menunjukkan kedisiplinan. Kemudian, hasil hipotesis diketahui bahwa: (1) spesifikasi isi dan tujuan instruksional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap karakter disiplin, (2) penaksiran perilaku mula memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap karakter disiplin, (3) penetapan strategi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap karakter disiplin, (4) organisasi dan satuan-satuan instruksional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap karakter disiplin, (5) umpan balik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap karakter disiplin

Kata kunci : Komunikasi instruksional, Karakter disiplin

Abstract

This study aims to determine the effect of teacher instructional communication in online learning on the formation of student discipline character at SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung. The population in this study were students of class X1 SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung with 51 students as respondents. The data analysis technique used in this research is descriptive analysis technique and data processing using Jeffreys's Amazing Statistics Program 0.14 (JASP) application. Based on the results of the descriptive analysis showed that the overall instructional communication was included in the very good category by obtaining a score of 82.90 and the discipline character variable as a whole was included in the very good category by obtaining a score of 82.18%. So that the higher the level of instructional communication applied by the teacher to students, the students will be able to show more discipline. Then, the results of the hypothesis are known that: (1) the specification of the content and learning objectives have a positive and significant effect on the character of the discipline, (2) the initial behavioral assessment has a positive and significant effect on the character of the discipline. disciplined character. character of discipline, (3) determination of strategy has a positive and significant effect on the character of discipline, (4) organization and learning units have a

positive and significant effect on the character of discipline, (5) feedback has a positive and significant effect on the character of discipline

Keywords: *Instructional communication, discipline character*

1. Pendahuluan

Melihat era globalisasi dan modernisasi ini, remaja Indonesia mengalami krisis karakter. Peneliti menemukan temuan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), yang menyatakan bahwa terdapat 161 kasus kenakalan remaja yang terjadi pada tahun 2018. Kenakalan remaja tersebut diantaranya adalah tawuran, *bullying*, dan kenakalan kebijakan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kurangnya pendidikan karakter disiplin yang diterapkan oleh guru di sekolah. Maka dari itu, tidak sedikit orang tua yang memiliki keinginan untuk memilih *boarding school* sebagai tempat belajar anak agar terjaga dari beberapa kasus kenakalan remaja yang ada. Hingga pada akhirnya, pada tahun 2019 terkena dampak dari virus yang muncul sebagai wabah yang berbahaya yakni Covid-19. Virus ini menyerang beberapa sektor seperti ekonomi, sosial, bahkan pendidikan. Sehingga, pada akhirnya pemerintah Indonesia meminta kepada beberapa sekolah untuk menutup kegiatan yang ada di sekolah. Seperti yang terjadi di salah satu sekolah yakni SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* yang juga terkena dampak atas virus covid-19 dan mengharuskan siswa belajar *online* atau belajar dirumah sebagai pengganti kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan kata lain bahwa guru memberikan instruksi atau pengajaran dari jarak jauh guna menyampaikan pembelajaran yang ada, seperti pembelajaran, instruksi untuk mengerjakan ibadah, hingga penerapan pembentukan karakter disiplin siswa.

Pembentukan karakter disiplin siswa yang diterapkan di SMK Daarut Tauhiid berbeda dengan pendidikan karakter yang ada di sekolah formal biasanya. Walaupun pada dasarnya pembelajaran yang diberikan hampir sama dengan pendidikan umum lainnya, yang membedakan antara sekolah *boarding school* dengan pendidikan umum lainnya adalah pendidikan di *boarding school* mendapat pengawasan penuh oleh guru guna menginstruksikan dan mendidik siswa. Namun dalam keadaan sekarang bahwa sekolah tidak melakukan pembelajaran secara langsung atau tatap muka, melainkan melalui media *online* sehingga guru tidak memiliki pengawasan secara langsung. Inilah yang menjadi alasan mengapa hal ini perlu diteliti oleh peneliti. Salah satunya peneliti ingin mengetahui apakah komunikasi instruksional dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa atau tidak, dan jika terdapat pengaruh dalam hal itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi antara komunikasi instruksional dengan karakter disiplin.

Pada hal ini, komunikasi instruksional dilihat sebagai salah satu faktor pendorong dalam membantu siswa untuk dapat membentuk karakter disiplin. Menurut Yusuf dalam skripsi (Kurniawan, 2019) menyatakan bahwa Komunikasi instruksional merupakan sebuah sistem instruksional yang dikembangkan kepada fungsi awalnya yaitu sebagai alat untuk mengubah perilaku siswa. Terbentuknya karakter disiplin siswa akan lahir dari komunikasi yang baik. Jika komunikasi instruksional yang diterapkan guru berjalan dengan baik, maka akan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan. Seperti yang dijelaskan oleh (Kosasih, 2004) menyatakan bahwa disiplin merupakan sebuah tuntunan untuk mengajarkan suatu hal yang baik dan dapat diterapkan oleh siswa dengan cara menghormati guru, mentaati aturan sekolah, dan lainnya.

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Menganalisis sebesar besar pengaruh komunikasi instruksional guru dalam pembelajaran *online* terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SMK Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif sebagai teknik untuk pengolahan data. Sehingga nantinya data yang didapatkan dari tanggapan responden yang berjumlah 51 siswa SMK Daarut Tauhiid akan diteliti dan dianalisis menggunakan aplikasi *Jeffreys's Amazing Statistics Program 0.14 (JASP)*.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi menurut Carl I Hovland yang dikutip oleh (Mulyana, 2007) menyatakan bahwa komunikasi adalah cara yang dapat memungkinkan seseorang untuk menyampaikan informasi atau pesan dalam bentuk verbal dengan tujuan untuk dapat mengubah perilaku seseorang.

2.2 Komunikasi Instruksional

Komunikasi instruksional biasa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung antara guru dengan siswa. Dalam komunikasi instruksional ini guru menyiapkan terlebih dahulu isi pembelajaran sebagai pesan yang akan disampaikan kepada siswa. Menurut Yusuf dalam skripsi (Kurniawan, 2019) menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar terjadi akibat proses komunikasi, baik yang dilakukan secara individual atau satu dengan yang lainnya yang bertujuan untuk membuat perubahan perilaku dan tingkah laku siswa.

Komunikasi instruksional memiliki fungsi untuk mengelola beberapa kegiatan komunikasi yang telah direncanakan sedemikian rupa dengan tujuan untuk menambahkan nilai yang lebih baik bagi siswa atau setidaknya memberikan perubahan dalam kognisi atau cara berpikir, kemudian afeksi, dan konasi, serta psikomotorik siswa tersebut. Tidak hanya itu peneliti juga menemukan bahwa manfaat komunikasi ini antara lain efek atau hasil daripada perubahan sikap dan tingkah laku terutama karakter.

Adapun indikator yang terdapat dalam komunikasi instruksional adalah sebagai berikut:

1. Spesifikasi isi dan tujuan instruksional
Guru dalam konteks pendidikan sebagai pengajar dituntut untuk menyiapkan tujuan dari pembelajaran yang akan disampaikan.
2. Penaksiran Prilaku Mula
Guru sebagai komunikator kepada siswa sering harus mengetahui kondisi atau perilaku siswa dengan tujuan agar komunikasi instruksional berjalan dengan baik.
3. Penetapan Strategi
Guru sebagai pengajar harus mampu menetapkan strategi apa yang tepat untuk melaksanakan proses instruksional.
4. Organisasi dan satuan-satuan instruksional
Guru sebagai pengajar mempersiapkan bahan pembelajaran dan menetapkan nilai-nilai yang akan diajarkan kepada siswa.
5. Umpan balik
Umpan balik merupakan hasil atau efek yang terjadi setelah antara guru dan siswa setelah terjadi proses komunikasi instruksional.

2.3 Tujuan Pembentukan Karakter

Menurut Mulyasa (2012:9), beliau menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki tujuan yakni membangun kualitas dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil dari kegiatan tersebut menuntun pada tujuan utama yaitu pembentukan karakter dan akhlak siswa. Adapun beberapa metode yang dapat membentuk karakter siswa yaitu :

1. Metode Pengajaran
2. Metode Nasehat
3. Metode Keteladanan
4. Metode pembiasaan
5. Metode Hukuman

2.4 Karakter Disiplin

Menurut (Mulyasa, 2011), beliau mengatakan bahwa disiplin merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang mengikuti sebuah sistem yang ada dan taat pada aturan yang berjalan tanpa adanya unsur paksaan dengan kata lain bahwa seseorang melaksanakannya dengan senang hati. Dalam jurnal (Jannah, 2012) yang menyebutkan bahwa karakter disiplin adalah sebuah proses melatih diri dalam melatih batin dan karakter yang memiliki tujuan utama yaitu agar seseorang dapat terbiasa dalam mentaati aturan dan tata tertib yang ada. Seperti yang peneliti lihat dalam objek penelitian ini bahwa di SMK Daarut Tauhiid guru menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk karakter disiplin pada siswa. Sehingga siswa akan menganggap bahwa pendidikan bukanlah sebagai suatu paksaan atau pembatasan. Siswa tidak ditahan untuk bisa mengapresiasi kemauannya. akan tetapi hal tersebut merupakan sebuah bentuk arahan dan cara menuntun siswa agar memiliki sikap yang dapat bertanggung jawab dan membiasakan siswa untuk memiliki pola hidup yang teratur, baik di sekolah maupun di lingkungan lainnya.

Adapun indikator dari karakter disiplin siswa menurut Jamal Ma'mur (2012) yakni sebagai berikut:

1. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru atau murid. Biasanya, waktu menjadi parameter atau tolak ukur bagi guru atau murid untuk dapat dikatakan disiplin atau tidak.

2. Disiplin Menegakan Aturan
Disiplin dalam menegakan aturan sangat berpengaruh terhadap pembiasaan dan pembentukan karakter siswa di sekolah.
3. Disiplin Sikap
Disiplin sikap biasanya ditunjukkan dengan salah satu cara siswa mengontrol dirinya. Misalnya, siswa sabar menunggu ketika guru belum datang ke kelas, siswa menghargai apa yang telah diinstruksikan guru kepada dirinya, dan tulus untuk mengerjakannya karena baik untuk dirinya, membantu orang tua menyelesaikan pekerjaan rumah, selalu sopan ketika sedang belajar, dan lain sebagainya.
4. Disiplin menjalankan ibadah merupakan salah satu proses pembentukan karakter siswa, agar siswa tidak hanya taat terhadap aturan-aturan sekolah, tetapi juga taat terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan Tuhan.

Pada dasarnya disiplin sudah seharusnya menjadi kewajiban yang perlu diterapkan di sekolah untuk membiasakan siswa tertib dalam belajar. Hal ini juga perlu ditanamkan untuk mencegah perbuatan yang membuat siswa tidak memiliki kegagalan, melainkan keberhasilan. Disiplin juga akan membantu siswa mudah dalam melakukan pembelajaran dengan mengikuti aturan dan ketentuan yang ada. Sampai pada nantinya seorang siswa yang disiplin di masa yang akan datang akan terbiasa untuk taat aturan dan mudah menjalani sesuatu.

2.5 Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



3. Pembahasan

3.1 Analisis Deskriptif

A. Analisis Deskriptif Variabel Komunikasi Instruksional (X)

1. Analisis Deskriptif Spesifikasi Instruksional

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif terlihat bahwa variabel Spesifikasi isi dan Tujuan Instruksional mendapatkan perolehan rata-rata sebesar 87,41% , dan jika dikategorikan dalam tabel kategori yang telah dibahas sebelumnya maka dimensi ini termasuk pada kategori “Sangat baik”. Dalam hal ini terlihat bahwa komunikasi instruksional guru dalam aspek strktur isi dan tujuan instruksional ini berjalan dengan baik. dan terlihat bahwa perolehan terbesar yang di dapat pada pernyataan ketiga dengan perolehan skor 90,30%.

2. Analisis Deskriptif Penaksiran Prilaku Mula

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif terlihat bahwa variabel Penaksiran Perilaku Mula mendapatkan perolehan rata-rata sebesar 76,70% , dan jika dikategorikan dalam tabel kategori yang telah dibahas sebelumnya maka variabel ini termasuk pada kategori “Baik”. Dalam hal ini terlihat bahwa komunikasi instruksional guru dalam aspek penaksiran perilaku mula ini berjalan dengan baik. dan terlihat bahwa perolehan terbesar yang di dapat pada pernyataan kedua dengan perolehan skor 80,10%.

3. Analisis Deskriptif Penetapan Strategi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terlihat bahwa variabel tersebut mendapatkan perolehan rata-rata sebesar 87,37% , dan jika dikategorikan dalam tabel kategori yang telah dibahas sebelumnya maka dimensi ini termasuk pada kategori “Sangat Baik”. Dalam hal ini terlihat bahwa komunikasi instruksional guru dalam aspek penetapan strategi ini berjalan dengan sangat baik. dan terlihat bahwa perolehan terbesar yang di dapat pada pernyataan keempat dengan perolehan skor 89,79%.

4. Analisis Deskriptif Organisasi satuan-satuan Instruksional

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terlihat bahwa dimensi ini mendapatkan perolehan rata-rata sebesar 89,96% , dan jika dikategorikan dalam tabel kategori yang telah dibahas sebelumnya maka dimensi ini termasuk pada kategori “Sangat Baik”. Dalam hal ini terlihat bahwa komunikasi instruksional guru dalam aspek Organisasi Satuan-satuan Instruksional ini berjalan dengan sangat baik. dan terlihat bahwa perolehan terbesar yang di dapat pada pernyataan pertama dengan perolehan skor 92,85%.

5. Analisis Deskriptif Umpan Balik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terlihat bahwa variabel Umpan balik ini mendapatkan perolehan rata-rata sebesar 84,82% , dan jika dikategorikan dalam tabel kategori yang telah dibahas sebelumnya maka dimensi ini termasuk pada kategori “Sangat Baik”. Dalam hal ini terlihat bahwa komunikasi instruksional guru dalam aspek Umpan Balik ini berjalan dengan sangat baik. dan terlihat bahwa perolehan terbesar yang di dapat pada pernyataan keempat dengan perolehan skor 88,77%.

B. Analisis Deskriptif Variabel Karakter Disiplin (Y)

1. Analisis Deskriptif Disiplin Waktu

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terlihat bahwa variabel ini mendapatkan perolehan rata-rata sebesar 81,12% , dan jika dikategorikan dalam tabel kategori yang telah dibahas sebelumnya maka dimensi ini termasuk pada kategori “Baik”. Dalam hal ini terlihat bahwa siswa terpengaruh dari komunikasi instruksional guru dengan baik dalam aspek Disiplin Waktu. Kemudian juga terlihat bahwa perolehan terbesar yang di dapat pada pernyataan ketiga dengan perolehan skor 85,20%.

2. Analisis Deskriptif Disiplin Menegakan Aturan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terlihat bahwa variabel ini mendapatkan perolehan rata-rata sebesar 83,92% , dan jika dikategorikan dalam tabel kategori yang telah dibahas sebelumnya maka dimensi ini termasuk pada kategori “Sangat Baik”. Dalam hal ini terlihat bahwa komunikasi instruksional dapat mempengaruhi siswa dengan sangat baik dalam aspek Disiplin Menegakan Aturan. Kemudian juga terlihat bahwa perolehan terbesar yang di dapat pada pernyataan ketiga dengan perolehan skor 88,77%.

3. Analisis Deskriptif Disiplin Sikap

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terlihat bahwa variabel ini mendapatkan perolehan rata-rata sebesar 84,82% , dan jika dikategorikan dalam tabel kategori yang telah dibahas sebelumnya maka dimensi ini termasuk pada kategori “Sangat Baik”. Dalam hal ini terlihat bahwa siswa memiliki disiplin sikap yang baik karena pengaruh dari komunikasi instruksional guru, dan terlihat bahwa perolehan terbesar yang di dapat pada pernyataan kelima dengan perolehan skor 92,34%.

4. Analisis Deskriptif Disiplin Menjalankan Ibadah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terlihat bahwa dimensi ini mendapatkan perolehan rata-rata sebesar 82,90% , dan jika dikategorikan dalam tabel kategori yang telah dibahas sebelumnya maka dimensi ini termasuk pada kategori “Sangat Baik”. Dalam hal ini terlihat bahwa siswa telah melakukan disiplin menjalankan ibadah dengan sangat baik saat pembelajaran online. Kemudian juga terlihat bahwa perolehan terbesar yang di dapat pada pernyataan pertama dengan perolehan skor 94.89%.

3.2 Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

a. Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y

Uji validitas dilakukan peneliti untuk membangun apakah seseorang dapat menarik kesimpulan yang bermakna dan bermanfaat dari skor instrumen (Creswell, 2009). Sehingga, ditetapkan skor validitas dalam kuesioner bertujuan untuk mengidentifikasi apakah suatu instrument baik digunakan dalam penelitian survei. Pada penelitian ini, penyusun menggunakan bantuan program JASP For Windows menggunakan Pearson, dengan ketentuan valid jika nilai r tabel $>$ r hitung. Angket disebar kepada 49 siswa SMK yang menjadi uji coba sampel. Maka berdasarkan tabel distribusi, n 49 memiliki r tabel dengan taraf $\alpha = 0,05$ adalah 0.361.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Item	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
Spesifikasi Isi dan Tujuan Intruksional (X1)	1	0,480	0,358	Valid
	2	0,508	0,358	Valid
	3	0,462	0,358	Valid
Penaksiran Perilaku Mula (X2)	4	0,553	0,358	Valid
	5	0,475	0,358	Valid
	6	0,440	0,358	Valid
Penetapan Strategi (X3)	7	0,456	0,358	Valid
	8	0,512	0,358	Valid
	9	0,563	0,358	Valid
	10	0,535	0,358	Valid
Organisasi Satuan-satuan Intruksional (X4)	11	0,450	0,358	Valid
	12	0,545	0,358	Valid
	13	0,587	0,358	Valid
Umpan Balik (X5)	14	0,569	0,358	Valid
	15	0,548	0,358	Valid
	16	0,534	0,358	Valid
	17	0,478	0,358	Valid
Habitulasi (Y1)	18	0,463	0,358	Valid
	19	0,582	0,358	Valid
	20	0,551	0,358	Valid
Moral knowing (Y2)	21	0,506	0,358	Valid
	22	0,495	0,358	Valid
	23	0,546	0,358	Valid
	24	0,537	0,358	Valid

<i>Moral feeling and loving (Y3)</i>	25	0,507	0,358	Valid
	26	0,598	0,358	Valid
	27	0,627	0,358	Valid
<i>Moral Acting (Y4)</i>	28	0,559	0,358	Valid
	29	0,520	0,358	Valid
	30	0,496	0,358	Valid
<i>Moral Model (Y4)</i>	31	0,480	0,358	Valid
	32	0,533	0,358	Valid
	33	0,522	0,358	Valid
	34	0,578	0,358	Valid
<i>Taubat kepada Allah SWT (Y4)</i>	35	0,561	0,358	Valid
	36	0,431	0,358	Valid
	37	0,503	0,358	Valid

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* di atas, item-item pernyataan pada penelitian yang mewakili variabel komunikasi Instruksional dan Karakter disiplin terbukti valid.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (Puryanti, 2013) uji reliabilitas melihat apakah suatu instrument memiliki derajat yang konsisten sehingga dapat dijadikan data yang dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas menggunakan SPSS versi 25 For Windows menggunakan rumus Alpha Cronbach. Uji signifikan dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Pernyataan dapat dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari r tabel (0,361).

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

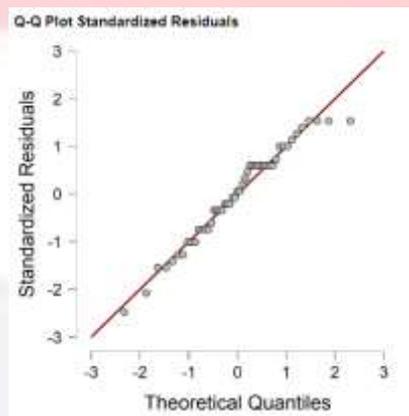
Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,539	0,361	Reliabel
X2	0,652	0,361	Reliabel
X3	0,565	0,361	Reliabel
X4	0,469	0,361	Reliabel
X5	0,643	0,361	Reliabel
Y	0,816	0,361	Reliabel

Hasil menunjukkan bahwa dari seluruh angka r hitung yang berjumlah lebih besar dari r tabel yaitu di atas 0,361. Terlihat dari data diatas, maka data telah terbukti *reliable* dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

C. Hasil Uji Normalitas

Sebaran data yang dihitung menggunakan skala histogram yang mengikuti kurva normal, kemudian terlihat berdasarkan analisis grafik normal Q-Q Plot of Regression Standardized Residual, pola kurva terlihat mengikuti garis lurus melintang, sehingga data menunjukkan bahwa sebaran data terdistribusi secara normal pada variabel dependen yaitu Karakter Disiplin (Y). Maka asumsi uji normalitas terpenuhi.

Gambar 2. Uji Normalitas



D. Hasil Uji Regresi

Menurut gambar 4.8 telah diketahui bahwa nilai signifikansi korelasi pengukuran variabel Komunikasi Instruksional (X) dan Karakter Disiplin (Y) pada data ($p=0,000$, $p<0,01$) dengan nilai R^2 sebesar 36,7% dan sisanya 63,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi instruksional dan karakter disiplin memiliki pengaruh yang signifikan.

E. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh komunikasi instruksional guru dalam pembelajaran *online* terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, dapat diambil beberapa hasil yang diharapkan dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang sedang diteliti.

a. Pengaruh antara Variabel Komunikasi Instruksional (X) dengan Karakter Disiplin (Y)

Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa variabel Komunikasi Instruksional menunjukkan nilai signifikan $p (<0,001)$ maka variabel Komunikasi Instruksional (X) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Karakter Disiplin (Y) dengan nilai *standardized* sebesar 0,585 atau sama dengan 58,5%. Maka hipotesis diterima bahwa variabel dari komunikasi instruksional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel karakter disiplin.

b. Pengaruh Spesifikasi isi dan tujuan instruksional (X1) dengan Karakter Disiplin (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari variabel Spesifikasi Isi dan Tujuan Instruksional (X1) menunjukkan nilai signifikan $p (<0,001)$ maka Variabel Struktur dan Tujuan Instruksional (X1) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Karakter Disiplin (Y) dengan nilai *standardized* sebesar 47,6%. Maka H1 diterima.

c. Pengaruh Penaksiran Prilaku Mula (X2) dengan Karakter Disiplin (Y)

Berdasarkan hasil penelitian dari variabel Penaksiran Mula menunjukkan nilai signifikan $p (<0,001)$ maka Variabel Penaksiran Mula (X2) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Karakter Disiplin (Y) dengan nilai *standardized* sebesar 45,6%. Maka H2 diterima.

d. Pengaruh Penetapan Strategi (X3) dengan Karakter Disiplin (Y)

Berdasarkan hasil penelitian dari variabel Penetapan Strategi (X3 menunjukkan hasil nilai signifikan $p (<0,001)$ maka Variabel Struktur dan Tujuan Instruksional (X1) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Karakter Disiplin (Y) dengan nilai *standardized* sebesar 46,7%. Maka H3 diterima.

e. Pengaruh Organisasi dan satuan-satuan instruksional (X4) dengan Karakter Disiplin (Y)

Berdasarkan hasil penelitian dari variabel Organisasi dan Satuan-satuan Instruksional. menunjukkan nilai signifikan $p (<0,001)$ maka variabel Organisasi dan Satuan-satuan Instruksional (X4) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Karakter Disiplin (Y) dengan nilai *standardized* sebesar 46%. Maka H4 diterima.

f. Pengaruh Umpan Balik (X5) dengan Karakter Disiplin (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel Umpan Balik signifikan $p (<0,001)$ maka Variabel Umpan Balik (X5) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Karakter Disiplin (Y) dengan nilai *standardized* sebesar 53,6%. Maka H5 diterima.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh komunikasi instruksional terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas XI SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung, dapat diperoleh kesimpulan bahwa komunikasi instruksional guru dalam pembelajaran *online* berpengaruh pada pembentukan karakter disiplin siswa sebesar 58,5%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi komunikasi instruksional yang diterapkan oleh guru maka akan semakin membantu dalam proses pembentukan karakter disiplin siswa. Temuan ini pula ditunjukkan dengan adanya keterkaitan antara seluruh dimensi komunikasi instruksional dan karakter disiplin, dengan keterkaitan yang moderat antar spesifikasi isi dan tujuan instruksional dan karakter disiplin, penaksiran perilaku mula dan karakter disiplin, penetapan strategi dan karakter disiplin, organisasi dan satuan-satuan instruksional dan karakter disiplin, serta umpan balik dan karakter disiplin. Secara deskriptif, penelitian menunjukkan bahwa guru membantu dalam pembentukan karakter disiplin siswa dengan skor yang cukup tinggi sebesar 89,79%.

5. Referensi

- Arikunto Suharsimi (2006:71). Penelitian Tindakan Kelas. . Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Diva Press.
- Jannah, R. (no date) 'dkk. 2012. "Peran Guru dalam Menerapkan Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri II Banjarmasin"', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(10), pp. 24–29.
- Kurniawan, A. (2019) 'Pengaruh Komunikasi Instruksional Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Kota Makassar'. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Mulyana, D. (2007) *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Edisi Revisi*.
- Mulyasa, E. (2011) 'Memahami dan Memaknai Pendidikan Karakter', *Nusantara*